

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia dan merupakan faktor penting dalam pembangun suatu bangsa. Bidang pendidikan telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan terutama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara. Hal tersebut seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan pada Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional merupakan wujud mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Melalui data yang dikeluarkan oleh *World Population Review* (2022), pada tahun 2021 tercatat bahwa Indonesia memasuki peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam *Education Rankings by Country 2022*. Berdasarkan data yang tersedia, kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di bawah beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Hal ini terlihat dari peringkat yang dicapai oleh negara-negara lain, di mana Singapura menempati posisi ke-21, Malaysia pada peringkat ke-38, dan Thailand berada di urutan ke-46. Selanjutnya, Indeks Daya Saing Bakat Global INSEAD 2023 mengungkapkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-80 dari 113 negara dalam indeks tersebut dan urutan ke-12 di wilayah ASEAN dengan skor 40,25 poin.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar tersebut menjadi dasar dalam melakukan perbaikan sistem evaluasi ke arah yang lebih baik, yang secara tidak langsung juga mendorong peningkatan metode pembelajaran. Hal ini berlaku secara luas, mulai dari tingkat kelas, satuan pendidikan, kabupaten/kota, hingga tingkat nasional. Hasilnya menggambarkan tingkatan yang diwakilinya.

Nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer menjadi salah satu dasar untuk melihat pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan data statistik secara nasional, skor pada bidang sosial dan humaniora (soshum) tertinggi mencapai 786,17, yang masih lebih rendah dibandingkan skor tertinggi pada bidang sains dan teknologi (saintek), yaitu 830,98. Di Provinsi Jawa Barat, khususnya pada sekolah menengah atas di Kota Bandung, rata-rata Tes Kompetensi Akademik (TKA) soshum adalah 53,366. Sekolah swasta masih mendominasi daftar SMA terbaik di Jawa Barat berdasarkan nilai total UTBK dan peringkat nasional versi LTMPT 2022. Peringkat pertama sekolah terbaik di Jawa Barat ditempati oleh SMAS BPK 1 Penabur Bandung, yang juga menduduki peringkat ke-9 secara nasional. Hal ini cukup jauh dibandingkan dengan sekolah negeri, seperti SMAN 3 Bandung, yang berada di peringkat ke-7 di Jawa Barat dan ke-66 secara nasional.

Kendati sekolah swasta menunjukkan dominasinya, data tersebut tidak sejalan dengan prestasi SMA Pasundan se-Kota Bandung yang belum berhasil menempati posisi 10 besar. Apabila melihat data satuan pendidikan DIKDASMEN 2025, keberadaan sekolah swasta di Kota Bandung cukup signifikan dengan jumlahnya yang mencapai 118 sekolah. Di antaranya, terdapat beberapa sekolah yang bernaung di bawah yayasan yang sama, seperti SMAS PGRI dengan 3 sekolah, SMAS Muhammadiyah dengan 4 sekolah, SMAS BPK Penabur dengan 6 sekolah, dan yang terbanyak adalah SMA Pasundan dengan 8 sekolah. Dengan banyaknya jumlah SMA Pasundan di Kota Bandung, tingkat penerimaan siswa di SMA Pasundan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan SMA swasta lainnya. Hal ini mencerminkan kualitas nyata pendidikan di SMA Pasundan se-Kota Bandung yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pengukuran pendidikan dilakukan dengan evaluasi yang baik sebagai alat untuk mengukur capaian pendidikan, baik pada skala nasional maupun skala satuan pendidikan. Pada tingkat nasional, pengukuran dilakukan melalui nilai ujian berskala nasional, sedangkan pada tingkat sekolah, hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester

(PAS). Siswa dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai PAS sama atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Berikut disajikan data hasil belajar dari sekolah SMA Pasundan se-Kota Bandung yang memiliki rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) rendah pada tahun ajaran 2023/2024 untuk mata pelajaran ekonomi, yaitu:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Pasundan Se-Kota Bandung 2023/2024

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai PAS
1	SMA Pasundan 1	96	73	76,42
2	SMA Pasundan 3	156	76	75,21
3	SMA Pasundan 4	38	76	73,44
4	SMA Pasundan 5	62	75	79,20
5	SMA Pasundan 7	194	75	62,10
6	SMA Pasundan 8	90	77	65,83
7	SMA Pasundan 9	16	70	77

Sumber: Data Pra Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester genap pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan se-Kota Bandung masih rendah. Terbukti dari tujuh sekolah hanya tiga sekolah saja yang di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu SMA Pasundan 1, SMA Pasundan 5 dan SMA Pasundan 9. Sementara itu, empat sekolah lainnya masih dibawah nilai KKM.

Permasalahan dalam bidang pendidikan tersebut mengindikasikan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai langkah dalam mendukung kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat dinilai melalui prestasi belajar peserta didik, yang tercermin dari capaian hasil belajarnya. Hasil belajar ini menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Bloom (dalam Sudjana, 2013) indikator pendidikan untuk hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar menurut Hamalik (dalam Mira, Enok., dkk, 2021, hlm. 9) dikatakan “tingkat kompetensi yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang secara khusus”. Nilai yang diperoleh siswa berfungsi sebagai standar untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek internal dan eksternal, yang saling berhubungan dalam membentuk kondisi yang berdampak pada peserta didik. Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada aspek kognitif (pengetahuan) sebagai komponen yang diteliti dari hasil belajar.

Albert Bandura (1969) (dalam Dahar, 2006, hlm. 22) dengan teorinya yaitu Teori Belajar Sosial memperkenalkan bahwa perilaku individu tidak hanya refleksi otomatis dari stimulus, tetapi juga akibat dari reaksi yang terjadi hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapi individu bukanlah sesuatu yang bersifat kebetulan, melainkan kerap kali merupakan hasil dari pilihan serta perubahan yang dilakukan oleh individu tersebut melalui perilakunya. Hal tersebut didukung oleh Teori Kognitif Sosial dari Bandura (1986) (dalam Hergenhahn & Olson, 2008) yang menyoroti bahwa individu belajar melalui observasi, peniruan, dan interaksi dengan orang lain, dan bahwa persepsi individu tentang lingkungannya mempengaruhi perilaku mereka (*modeling*).

Berdasarkan teori yang dikemukakan Bandura, salah satu konsep yang dapat berdampak pada hasil belajar yaitu regulasi diri atau *Self-Regulated Learning* (SRL). Regulasi diri atau sering juga disebut sebagai regulasi perilaku atau *self-regulation*, adalah proses di mana seseorang mengatur dan mengontrol perilaku, pikiran, dan emosinya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Regulasi diri (*self-regulated*) memiliki peran penting pada seluruh jenjang pendidikan. Kemampuan ini dapat diajarkan, dipelajari, serta dikendalikan. Menurut Corno, Snow, dan Jackson (dalam Woolfolk, 2016), semakin tinggi kemampuan regulasi

diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar pula kemampuan mereka untuk mengatasi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Hubungan antara regulasi diri siswa atau *self-regulated learning* dapat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki aspek ini dengan baik dapat lebih mampu mengelola pembelajaran mereka sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Kemudian hubungan antara regulasi diri siswa terhadap hasil belajar diduga dapat dimoderasi oleh variabel eksternal berupa lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung untuk keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Sejalan dengan pendapat Santrock (2018) lingkungan belajar yang efektif mencakup lingkungan fisik, psikologis, dan instruksional yang saling terkait dan mendukung proses pembelajaran. Lingkungan fisik meliputi fasilitas, penataan ruang, dan sumber daya yang memadai. Lingkungan psikologis menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menstimulasi motivasi siswa. Sementara lingkungan instruksional merujuk pada metode, strategi, dan teknologi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Silfiasari & Susanti (2023); Öztürk, M. (2022); dan Abror (2022) menyatakan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Van der Graaf et al. (2022); Temuan penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan dan Widyarto (2019), Song dan Kim (2020), serta Febriyanti (2023), yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Peserta didik yang menerapkan *self-regulated learning* menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek kognitif, afektif, dan motivasional dalam dirinya sebagai upaya untuk mencapai prestasi belajar. Tetapi berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arisanti & Hakim (2019) menyatakan bahwa *self-regulated learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, artinya SRL yang baik atau buruk tidak akan mempengaruhi hasil belajar. Penelitian Subekti & Kurniawan (2022) dan Ranti, et. al (2017) yang

juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar pada peserta didik.

Didukung oleh penelitian Khairinal, dkk. (2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin seiring meningkatnya kualitas sekolah yang dimiliki responden, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dan begitu pula sebaliknya. Selain itu Islam (2021); Prawesty, dkk. (2023); Oktaviani dan Armianti (2024); Haqiqi., dkk. (2024) ikut menunjukan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian Aprilla., dkk. (2023) lingkungan belajar yang merupakan indikator dari lingkungan sekolah menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian (Yang et al., 2025) menunjukkan bahwa iklim kelas kompetitif mengurangi pencarian bantuan adaptif, sementara iklim kooperatif mendorong sebaliknya. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan kelas yang suportif dan memperkuat regulasi diri penting untuk mengoptimalkan tujuan akademik. Berbeda dengan penelitian Jean C. Cardenas (2016) mengenai iklim sekolah yang di dalamnya terdapat lingkungan fisik yang merupakan indikator lingkungan sekolah menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah terhadap hasil belajar.

Berdasarkan *empirical gap* dan *research gap* yang diuraikan maka penelitian ini penting ditujukan untuk menguji “Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderator” dengan melakukan survei pada mata pelajaran ekonomi di kelas IX IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung 2024/2025. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban atas adanya kesenjangan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *self-regulated learning* siswa secara paralel dengan moderasi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumuskan masalah penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam merancang suatu penelitian. Berikut ini rumusan masalah penelitian tentang pengaruh *self-regulated learning* dengan lingkungan sekolah sebagai variabel moderator terhadap hasil belajar, dengan penggunaan teori kognitif sosial Albert Bandura yang mengacu pada buku Cresswell (2014) mengenai metode penelitian, adalah:

1. Bagaimana gambaran umum hasil belajar, *self-regulated learning*, dan lingkungan sekolah pada siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan se-Kota Bandung?
2. Apakah *self-regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah lingkungan sekolah memoderasi pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji Teori Belajar Sosial dan Teori Kognitif Sosial dari Albert Bandura yang terkait dengan:

1. Gambaran umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, *self-regulated learning* siswa, dan lingkungan sekolah di SMA Pasundan se-Kota Bandung.
2. Pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
4. Efek lingkungan sekolah dalam memoderasi pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dalam segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
 - b. Sebagai acuan yang dapat menambah wawasan baru di bidang pendidikan dan digunakan dalam penelitian sejenis untuk selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan lingkungan sekolah sebagai variabel moderator.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat guna sebagai media informasi mengenai *self-regulated learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan lingkungan sekolah sebagai variabel moderator baik secara teoritis maupun praktis.
 - c. Bagi pihak sekolah/yayasan, hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memahami lebih dalam karakteristik dan kebutuhan *self-regulated learning* pada siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan di sekolah guna menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan mengenai kajian pustaka yang menjelaskan landasan teori dan teori-teori yang mendukung, kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mana mencakup objek penelitian, desain penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan, serta validitas dan reabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang mencakup deskripsi objek dan subjek penelitian, menguraikan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian, baik untuk pihak yang membutuhkan ataupun penelitian selanjutnya.